

ANALISIS PENGARUH ASET, JAMINAN DAN PERSEPSI SUKU BUNGA PINJAMAN PERBANKAN TERHADAP KEPUTUSAN KREDIT PARA PELAKU UMKM DI KOTA BLITAR

Oleh :

Nikita Desi Anggraeni

Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail : nikita16desi@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Blitar setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah unit industri dan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan pada industri kecil. UMKM merupakan salah satu penguat perekonomian bangsa yang memiliki potensi pasar yang besar namun umumnya permodalan UMKM masih lemah sehingga diperlukan konsep permodalan untuk membantu UMKM. Modal UMKM bisa diperoleh melalui kredit pinjaman usaha. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kota Blitar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yang memakai alat uji SPSS *Windows* 16. Populasi penelitian adalah 122 unit usaha dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 31 responden. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda .

Hasil dari penelitian uji F dengan tingkat keyakinan 95%, diperoleh hasil bahwa aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman secara signifikan berpengaruh simultan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar karena para pelaku UMKM benar-benar memperhitungkan tingkat kebutuhan dengan sumber dana yang sesuai dengan keperluan UMKM. Penelitian dengan uji t bahwa variabel aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan secara signifikan berpengaruh parsial terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar pada tingkat keyakinan 95%, karena pelaku UMKM melakukan pertimbangan kebutuhan aset dengan memperoleh sumber dana melalui pinjaman perbankan dengan syarat jaminan yang lunak dan tingkat suku bunga yang mampu dibayarkan dengan kemampuan membayar para pelaku UMKM.

Kata Kunci : *UMKM, Keputusan Kredit, Aset, Jaminan, Suku Bunga*

PENDAHULUAN

UMKM memiliki potensi pasar yang besar. Ada 250 juta lebih penduduk Indonesia yang merupakan konsumen potensial. Lima tahun kedepan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia yang disegani. Kita mempunyai pasar domestik yang kuat, sumber daya manusia yang banyak, sumber alam yang melimpah. Namun, pada umumnya permodalan UMKM masih lemah, hal ini turut menentukan keberhasilan strategi pembinaan dan pengembangan di bidang permodalan termasuk

bagaimana pemerintah dan masyarakat melaksanakan konsep permodalan untuk membantu UMKM.

Jawa Timur merupakan sebuah provinsi di Kepulauan Jawa yang terletak disisi timur. Dikutip dari *Bisnis.com* Jawa Timur menyatakan bahwa Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur meningkat 6,4% selama triwulan I/2014 terhadap triwulan I/2013 atau mampu mengungguli pencapaian nasional yang hanya sebesar 5,21% pada periode yang sama.

Kota Blitar merupakan kota terkecil kedua di Jawa Timur yang berjarak sekitar 167km arah barat daya dari ibukota Provinsi. Terdapat mantan Proklamator dan Mantan Wakil Presiden serta beberapa pemimpin negeri yang berasal dari Kota kecil ini. Bahkan makam Proklamator yang terletak di jantung Kota Blitar masih menjadi magnet bagi kaum wisatawan untuk berkunjung dan berwisata ke Kota Blitar. Fasilitas wisata lainnya yang ditawarkan oleh Kota Blitar adalah Museum Bung Karno, Petilasan Aryo Blitar, Wahana Air Sumber Udel, dan tempat wisata lainnya. Bahkan pemerintah menyediakan PIPP (Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan) Kota Blitar, sebagai tempat memberikan informasi pariwisata dan tempat usaha perdagangan produk-produk asli Blitar. Dengan fasilitas wisata tersebut mampu membangkitkan sektor perindustrian dan makanan sebagai penopang pariwisata di Kota Blitar.

Berdasarkan data perkembangan IKM diketahui bahwa jumlah unit usaha di Kota Blitar mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data terakhir diperoleh bahwa jumlah unit usaha naik 8 unit pada tahun 2013. Dan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2012 menyerap sebanyak 7.401 orang dan pada tahun 2013 naik menjadi 8.087 tenaga kerja.

Peningkatan jumlah UMKM sektor IKM sejalan dengan peningkatan kredit Usaha Kecil Menengah yang disalurkan pada sektor industri. Berdasarkan data BPS 2013, jumlah kredit yang disalurkan pada UMKM mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada akhir tahun 2013 jumlah kredit yang disalurkan mencapai Rp 79.605.000.000,- dari pada jumlah kredit awal tahun 2013 sebanyak Rp 49.644.000.000,-. Sesuai dari data perkembangan jumlah kredit tersebut, menarik untuk dijadikan penelitian. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi jumlah kredit Industri kecil tersebut mengalami peningkatan.

Keputusan kredit dilakukan oleh pelaku UMKM yang memegang peran sebagai manajer dalam UMKM. Kredit berhubungan dengan manajer keuangan yang berperan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan aset (Griffin dan Ebert, 2007:204-205). Untuk memenuhi kebutuhan aset tersebut, pengusaha bisa menggunakan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang.

Sumber dana diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya adalah bank umum. Sumber dana jangka pendek bisa dilakukan dengan

jaminan dan tanpa jaminan. Pinjaman dengan jaminan memungkinkan peminjam mendapatkan dana sewaktu mereka tidak layak untuk mendapatkan kredit tanpa jaminan. Suku bunga merupakan komponen yang terdapat dalam hutang, sebelum melakukan hutang biasanya suku bunga dinegosiasikan antara peminjam dengan pemberi pinjaman (Griffin dan Ebert, 2007: 202-210).

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui aset berpengaruh terhadap keputusan kredit yang dilakukan para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- 2) Mengetahui jaminan berpengaruh terhadap keputusan kredit yang dilakukan para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- 3) Mengetahui persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- 4) Mengetahui aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

KAJIAN TEORI

Penelitian Terdahulu

1. Cahyani, Saryani dan Nurseto (2013), hasil penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi suku bunga dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung BNI Syariah di Kota Semarang. Hasil tersebut diperoleh melalui penyebaran angket dan dihitung dengan analisis regresi.
2. Sudirman (2006), hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji F, bahwa faktor kemudahan sistem dan syarat pinjaman, tingkat suku bunga, pelayanan dan prosedur pinjaman secara signifikan berpengaruh terhadap pengambilan kredit dengan tingkat keyakinan 95%. Dibuktikan dengan uji T, bahwa faktor kemudahan sistem dan syarat pinjaman, tingkat suku, pelayanan dan prosedur pinjaman secara signifikan berpengaruh terhadap pengambilan kredit, pada tingkat keyakinan 95%.
3. Kaunang (2013), penelitian menggunakan metode *analisis ordinary last square* (OLS) dan diolah menggunakan program *eviews 5.0*.

hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga pinjaman memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM, serta kredit macet berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit UMKM di Indonesia.

4. Tandris, Tommy dan Murni (2014), dengan penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara bersama-sama suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit. Suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit.
5. Anwar (2013), menggunakan metode regresi logistik hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah aset, keuntungan, jenis kelamin dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap probabilitas UMKM mengambil kredit dari perbankan, sedangkan untuk variabel persepsi tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan, dan untuk variabel lama usaha serta usia tidak berpengaruh signifikan.
6. Sudhartama (2010), dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, hasil penelitian adalah laba usaha tidak berpengaruh signifikan namun nilai jaminan kredit memberikan kontribusi dalam keputusan pemberian kredit investasi.

UMKM

Sesuai peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/22/PBI/2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Pengembangan Usaha Mikro, Keci dan Menengah, pasal 1. Pengertian Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah sesuai dengan pengertian dalam UU No. 20 Tahun 2008.

Kriteria UMKM menurut Bank Indonesia

Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- s/d Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan usaha
Hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- s/d Rp 2.500.000.000,-	Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- s/d Rp 2.500.000.000,-	Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- s/d Rp 50.000.000.000,-

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

Pada prinsipnya definisi dan kriteria UKM di negara-negara asing didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut : (1) jumlah tenaga kerja, (2) pendapatan dan (3) jumlah aset. World Bank, membagi UKM ke dalam 3 jenis, yaitu:

Kriteria UMKM menurut World Bank

Medium Enterprise	Small Enterprise	Micro Enterprise
- Jumlah Karyawan maksimal 300 orang	- Jumlah karyawan kurang dari 30 orang	- Jumlah karyawan < 10 orang
- Pendapatan setahun hingga \$ 15 juta	- Pendapatan setahun ≤ \$ 3 juta	- Pendapatan setahun ≤ \$ 100 ribu
- Jumlah aset \$ 15 juta	- Jumlah aset ≤ \$3 juta	- Jumlah aset ≤ \$ 100 ribu

Sumber: World Bank

Kredit

Istilah *kredit* berasal dari bahasa Latin, *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya, atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan *credo* berasal dari kombinasi perkataan Sansekerta *cred* yang berarti kepercayaan (*trust*) dan perkataan Latin *do*, yang berarti saya menaruh. Sesudah kombinasi tersebut menjadi bahasa Latin, kata kerjanya dan kata bendanya masing-masing menjadi *credere* dan *creditum*, meskipun banyak penulis mengemukakan bahwa *credit* berasal dari *credere*.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah *Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga* (Kamir, 2011:73).

Keputusan Kredit

Menurut Davis (Ibnu Syamsi,2000), *keputusan* adalah hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan”. Keputusan juga merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Para pelaku UMKM tersebut diasumsikan memiliki peran sebagai manajer keuangan dalam usahanya. Pelaku UMKM tersebut memiliki tanggung jawab dan peran dalam usahanya sama seperti tanggung jawab dan peran manajer keuangan. Tanggung jawab dan peran tersebut meliputi peran perencanaan keuangan untuk mendanai aset usaha dengan sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang melalui kredit usaha.

Menurut Samarwan (2002), suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang nasabah yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seorang nasabah dalam keputusannya untuk mengambil kredit. Faktor-faktor tersebut menurut Suyatno (2003:50) adalah:

1. Faktor kemudahan sistem dan syarat pinjaman kredit berupa jaminan lunak.
2. Faktor suku bunga.
3. Faktor kenyamanan pelayanan dan prosedur

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 15/35/DPAU tahun 2013 dalam poin 5 pola kerja sama kredit, dalam pemberian kredit atau pembiayaan UMKM, Bank Umum dapat melakukan bekerja sama dengan lembaga keuangan tertentu, yaitu BPR, BPRS, dan/atau Lembaga Keuangan Non Bank lainnya (Koperasi simpan-pinjam, Baitul Maal Wa Tamwil, dll).

Aset

Aset atau dalam istilah akuntansi adalah aktiva. Dalam neraca, aktiva dibedakan lancar dan tidak

lancar. Perbedaan ini didasarkan pada tingkat kecepatan atau jangka waktu mencairnya aktiva kembali menjadi kas.

Aset merupakan sebuah harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang. Menurut istilah syar’i harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan pada sesuatu yang legal menurut hukum syara’ (hukum Islam) seperti jual-beli, pinjaman, konsumsi, dan hibah atau pemberian (An-Nabhani, 1990). Harta kekayaan merupakan seluruh apapun yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan dunia seperti uang, tanah, kendaraan, rumah, perhiasan, perabotan rumah tangga, hasil perkebunan, dll.

Jaminan Kredit

Kredit dari segi jaminan dapat diberikan dengan adanya jaminan ataupun tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut (Kasmir, 2008: 106-107).

Dalam pinjaman dengan jaminan (*secured loan*), bank juga mensyaratkan jaminan sebagai kepentingan hukum dalam aset tertentu yang dapat disita jika pembayaran tidak seperti yang dijanjikan. Pinjaman dengan jaminan memungkinkan peminjam untuk mendapatkan dana sewaktu mereka tidak layak untuk mendapatkan kredit tanpa jaminan. Pinjaman dengan jaminan memiliki tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan pinjaman tanpa jaminan. Jaminan mungkin diberikan dalam bentuk persediaan atau piutang dagang, dan sebagian besar bisnis mempunyai jenis-jenis aset lainnya yang diagukan seperti saham, obligasi dan aset tetap (tanah, bangunan dan peralatan) (Griffin dan Ebert, 2007: 206).

Persepsi Suku Bunga

Menurut William J. Stanton dalam Setiadi (2003: 160), persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (ransangan ransangan yang kita terima melalui lima indera). Persepsi bunga bank menurut pengertian konvensional diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2009: 131).

Hipotesis

- H1 = Aset berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- H2 = Jaminan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- H3 = Persepsi suku bunga tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- H4 = Aset, Jaminan dan Persepsi Suku Bunga Pinjaman perbankan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 389) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan menurut Suharyadi (2009: 7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah Industri Kecil Menengah di Kota Blitar dengan menetapkan kelompok industri formal sebagai populasi, dimana industri kecil menengah formal berjumlah 122 industri (Disperindag Kota Blitar 2013).

Untuk menentukan ukuran sampel (*sample size*) minimal, dengan merujuk pada pendapat Arikunto (2002:104) yang mengatakan, apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil seluruhnya. Namun bila jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka sampel diambil sebesar 10%-15%, 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% karena jumlah populasi adalah lebih dari 100 yaitu 122. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 orang yang berasal dari 122 dikalikan 25%.

Penarikan sampel probabilitas yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan penarikan sampel acak terstruktur yang dikenal dengan *stratified random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang bersangkutan dan disebut sebagai data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi (Usman, Husaini dan Akbar, 2006: 20):

- Kuesioner adalah instrumen survei untuk mendapatkan datanya. Kuesioner biasanya berisi dengan banyak item yang di jadikan sebagai pertanyaan-pertanyaan kuesioner (Jogiyanto, 2013: 19).
- Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan media cetak, gambar maupun data yang terekam (Usman dan Akbar, 2006: 21).

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah uraian yang membatasi setiap istilah yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Variabel Independen :		
- Aset (X1)	- aset lancar - aset tetap	- Kebutuhan kas -kebutuhan persediaan bahan baku -kebutuhan mesin-mesin usaha - kebutuhan luas tanah -kebutuhan penambahan bangunan
-Jaminan (X2)	- kemudahan menyediakan jaminan - kredit dengan jaminan	-kemudahan menyediakan jaminan - kredit tanpa jaminan - KUR tanpa jaminan
- Persepsi Suku Bunga Pinjaman perbankan (X3)	- Penetapan suku bunga	-bank menetapkan suku bunga - tingkat suku bunga pinjaman tinggi
Variabel		

- Keputusan Kredit (Y)	- Alternatif kredit bank dan lembaga keuangan non bank	- Mengambil kredit di bank - Mengambil kredit di koperasi

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah aset, akses kredit dan persepsi suku bunga pinjaman terhadap keputusan kredit UMKM dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan. Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 168).

Bentuk umum persamaan regresi k variabel independen dapat dirumuskan sebagai berikut (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k$$

Dimana:

Y = Keputusan kredit

X₁ = jumlah Aset

X₂ = Akses Kredit

X₃ = Persepsi Suku Bunga

Uji Reliabilitas dan Validitas

a. Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Bukti pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. namun ada yang menggunakan 0,70 atau 0,80 atau 0,90 tergantung tingkat kesulitan data dan penelitian (Sunnyoto, 2013: 81).

b. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner

dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total score konstruk. Jika r hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (lihat *corrected item-total correlation*), maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (Sunnyoto, 2013:85). Batas minimum untuk memenuhi syarat validitas juga bisa diketahui apabila r (koefisien korelasi) lebih besar dari 0,300 (Sudarmanto, 2005: 88).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah suatu variabel secara parsial berpengaruh nyata atau tidak digunakan uji *t* atau *t-student*. Suatu variabel akan berpengaruh nyata apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau lebih kecil dari negatif t-tabel.

Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0 : B_1 = 0 \quad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \quad H_1 : B_2 \neq 0$$

Dalam menentukan t_{hitung} ditentukan taraf nyata α 1%, 5% dan yang lainnya (Suharyadi dan Purwanto, 2011:228).

2. Uji Simultan

Uji simultan atau uji F dimaksud untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Dalam menyusun hipotesis, selalu ada hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol selalu mengandung unsur kesamaan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis nol adalah koefisien regresi sama dengan nol. Untuk hipotesis alternatif adalah koefisien regresi tidak sama dengan nol. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : B_0 = B_0 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq B_1 \neq 0$$

Untuk mengetahui hasil hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Apabila F-hitung > F-tabel, maka H₀ ditolak dan apabila F-hitung < F-tabel maka H₀ diterima.

Untuk menentukan nilai F-tabel perlu diketahui derajat bebas pembilang pada kolom, derajat bebas penyebut pada baris dan taraf nyata. Umumnya ada 2 taraf nyata yang sering dipakai, yaitu 1% dan 5%. Untuk ilmu pasti lebih baik menggunakan taraf nyata 1%, sedangkan ilmu sosial dapat menggunakan taraf nyata 5%. Untuk derajat pembilang, digunakan nilai k-1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1. Untuk derajat penyebut digunakan n-k, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel. Untuk F-hitung dapat menggunakan analisa komputer yang langsung memberikan nilai F-hitung (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 225-227).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan. Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 168).

$$Y = a + b_1 0,319 + b_2 0,313 + b_3 0,384$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- Koefisien regresi X1 aset sebesar 0,319 menyatakan bahwa setiap penambahan aset sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar sebesar 0,319.
- Koefisien regresi X2 jaminan sebesar 0,313 menyatakan bahwa setiap penambahan jaminan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar sebesar 0,313.
- Koefisien regresi X3 persepsi suku bunga pinjaman perbankan sebesar 0,384 menyatakan bahwa setiap penambahan persepsi suku bunga pinjaman perbankan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar sebesar 0,384.

Untuk mengukur besarnya sumbangan variabel X1, X2 dan X3 terhadap variasi (nilai turunya) Y digunakan koefisien determinasi (R^2).

statistik *Model Summary*. Nilai $R^2 = 0,805$ yang berarti bahwa secara bersama-sama X1 sampai dengan X3 menerangkan sekitar 80,5% perubahan Y. Atau dengan nilai (r^2) 0,805 berarti bahwa besarnya keputusan kredit para pelaku

UMKM di Kota Blitar dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan adalah sebesar 80,5% sementara sisanya 19,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji *coefficients* dengan melihat t_{hitung} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai t tabel dengan menentukan taraf nyata 5% maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,052. Dalam perhitungan tabel diatas, diperoleh:

- Variabel aset, t hitung $2,397 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan aset pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- Variabel jaminan, t hitung $2,516 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan jaminan memiliki pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.
- Variabel persepsi suku bunga pinjaman perbankan, t hitung $3,175 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan statistik Anova sesuai, diperoleh f hitung 37,074 dan nilai f tabel dengan ketentuan taraf nyata 5% maka diperoleh hasil f tabel 2,92. Sehingga diketahui bahwa nilai f hitung $> f$ tabel. Dengan demikian menerima H_1 dan dinyatakan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terdapat hubungan linier antara variabel aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar.

PEMBAHASAN

Variabel aset merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar tahun 2014. Hasil perhitungan statistika diketahui nilai t hitung 2,397 dan nilai t tabel

2,052 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,397 < 2,052$), hal ini berarti variabel aset merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar tahun 2014.

Hasil tersebut menerangkan bahwa para pelaku UMKM di Kota Blitar dalam mengambil suatu kredit dipengaruhi oleh kebutuhan aset atau harta untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut didasarkan pada pengalaman para pelaku UMKM pada periode sebelumnya, para pelaku UMKM berpendapat bahwa dengan mengambil kredit dilakukan untuk menambah jumlah harta yang dimiliki yang digunakan untuk menjalankan usaha serta menambah nilai kebutuhan aset untuk menjalankan usaha.

Beberapa pelaku usaha memilih menjalankan usahanya dengan cara tradisional, seperti transaksi dengan pembayaran dimuka sehingga hal tersebut membantu pengusaha untuk memanfaatkan pembayaran dimuka tersebut untuk menghasilkan barang atau jasa yang diminta oleh konsumen. Selain itu ada juga industri selain melakukan pengolahan sendiri mereka juga menawarkan jasa pengolahan, dimana nantinya industri tersebut tidak perlu memikirkan bahan baku karena mereka hanya melakukan pengolahan dari bahan baku yang diberikan oleh konsumen atau pemakai jasa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di industri kecil menengah di Kota Blitar, diketahui bahwa variabel jaminan berpengaruh signifikan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar. Dari perhitungan statistik diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,516 > 2,052$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan jaminan memiliki pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Menurut pelaku UMKM, pengusaha UMKM lebih memilih menggunakan pinjaman dengan jaminan karena nilai bunganya lebih rendah dari pada pinjaman tanpa jaminan yang dikeluarkan pemerintah. Selain itu, pinjaman dengan jaminan lebih bisa memperoleh nilai pinjaman yang lebih besar dari pada pinjaman tanpa jaminan. Apabila ingin melakukan kredit dengan nominal yang diinginkan, maka pelaku UMKM harus siap menyiapkan jaminan yang

telah ditentukan sebelumnya oleh pihak perbankan maupun lembaga yang menyediakan kredit. Karena model kredit tanpa jaminan yang lebih dikenal masyarakat seperti (KUR) Kredit Usaha Rakyat tidak banyak membantu dalam memenuhi kebutuhan pendanaan UMKM di Kota Blitar selain syarat-syarat yang lebih rumit, tingkat perolehan dana juga tidak sesuai atau kurang membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan karena hanya berkisar dibawah Rp 100juta sementara UMKM membutuhkan dana yang lebih banyak dari itu. Selain itu pinjaman tanpa jaminan memiliki tingkat bunga lebih tinggi dari pada pinjaman dengan jaminan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa persepsi suku bunga pinjaman perbankan tidak berpengaruh terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar. Dari pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,175 dan nilai t_{tabel} 2,052, sehingga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,175 < 2,052$). Maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan suku bunga memiliki pengaruh dalam keputusan pengambilan kredit oleh para pelaku UMKM di Kota Blitar.

Bagi para pelaku UMKM di Kota Blitar, tingkat suku bunga pinjaman perbankan menurut mereka memang cukup tinggi namun suku bunga perbankan dirasa cukup rendah bila dibandingkan dengan suku bunga koperasi. Sebenarnya pelaku UMKM berharap bahwa nilai suku bunga pinjaman untuk usaha kecil bisa seperti nilai suku bunga program perusahaan yang memberikan bantuan (seperti Telkom Indonesia) yang memberikan dana dengan tingkat bunga lebih rendah yaitu 0,6%-0,7%, namun pinjaman dari perusahaan memiliki nilai nominal yang pinjaman lebih rendah dari bank yaitu hanya ±Rp 50 juta saja sedangkan kebutuhan dana UMKM bisa mencapai ±Rp 100 juta lebih. Selain itu pelaku UMKM juga menganggap suku bunga berpengaruh karena biasanya UMKM memilih pihak lembaga pembiayaan yang menyediakan pilihan pembayan bunga yang lebih lunak, sehingga mereka tertarik untuk mengambil kredit.

Penelitian ini juga meneliti variabel aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan berpengaruh secara bersama-sama yang di uji menggunakan

statistika dengan uji diperoleh f hitung 37,074 dan nilai f tabel dengan ketentuan taraf nyata 5% maka diperoleh hasil f tabel 2,92. Sehingga diketahui bahwa nilai f hitung $>$ f tabel. Dengan demikian menerima H_1 dan dinyatakan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan terhadap keputusan kredit para pelaku UMKM di Kota Blitar. Menurut pelaku UMKM, kredit digunakan untuk menambah atau membiayai kegiatan harian yang meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan investasi usaha. Sehingga kredit tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja produksi usaha. Pelaku UMKM sebenarnya bersyukur dengan bantuan pemerintah berupa kredit usaha rakyat tanpa jaminan/agunan. Namun pinjaman tersebut tidak bisa dimaksimalkan karena nilai pinjamannya sedikit dan bunganya dirasa tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), dinyatakan variabel aset pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kota Blitar. Beberapa alasan yang menyebabkan aset berpengaruh dalam keputusan pengambilan kredit adalah kebutuhan sumber dana atau kredit dilakukan pelaku UMKM untuk mendanai kebutuhan aset dalam menjalankan operasional dan investasi perusahaan atau usaha.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2), dinyatakan bahwa dari variabel jaminan pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kota Blitar. Pelaku UMKM menganggap bahwa jaminan merupakan sesuatu yang harus disiapkan apabila menginginkan sejumlah uang atau dana melalui kredit. Dan beberapa pelaku UMKM memilih melakukan kredit dengan jaminan karena dirasa mampu menyediakan dana sesuai kebutuhan UMKM.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3), dinyatakan bahwa bahwa variabel persepsi suku bunga pinjaman perbankan pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kota Blitar. Hal tersebut

terjadi karena banyak pelaku UMKM di Kota Blitar yang memilih melakukan kredit dengan model suku bunga yang lunak dan model pembayaran bunga ringan.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_4), dinyatakan bahwa dari variabel aset, jaminan dan persepsi suku bunga pinjaman perbankan pengaruh signifikan terhadap keputusan kredit pelaku UMKM di Kota Blitar. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM di Kota Blitar memilih melakukan pendanaan aset perusahaan dengan jaminan yang mudah dan suku bunga yang sesuai dengan kemampuan pelaku UMKM.

Saran

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor-faktor yang terjadi dalam penelitian ini bisa menjadi rujukan yang lebih baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Diharapkan ada penelitian-penelitian serupa dengan menambah jenis-jenis variabel, menambah jumlah responden penelitian, menambah jenis-jenis UMKM yang diteliti serta dengan model uji yang lainnya untuk meningkatkan informasi sebagai sarana informasi dan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta berkontribusi dalam menambah informasi ekonomi untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan dengan mensejahterakan UMKM.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana penyaluran informasi dari UMKM terutama industri kecil menengah di Kota Blitar. Permasalahan UMKM yang diperoleh selama penelitian, seperti kebutuhan dana IKM (Industri Kecil Menengah), permasalahan pemasaran IKM dan pelaksanaan sumber daya tepat guna yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlangsungan hidup IKM. Meskipun beberapa IKM memilih untuk tidak melakukan kredit di bank maupun lembaga keuangan lainnya, tetapi masih ada yang melakukan kredit di bank terutama bank konvensional. Peneliti menyarankan bagi UMKM untuk melakukan kredit di Perbankan Syariah ataupun lembaga pembiayaan syariah sudah berkembang dewasa ini. Sesuai penelitian yang pernah dilakukan oleh Nikmah, Choirin, dkk (2014), hasil penelitian menggambarkan

bahwa pedagang yang telah mendapatkan pembiayaan syariah berupa pembiayaan mudharabah dan musyarakah dari BMT Bina Tanjung rata-rata mampu meningkatkan aset, omset penjualan dan laba dengan baik.

Daftar Pustaka

Al- qur'an dan Terjemah

Algifari. (2003). *Statistik Induktif*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Al-Hadist

Anshori, Muslich dan Iswati, Sri.(2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press

Anwar, Hasan. 2013. Analisis Pengaruh Aset, Keuntungan, Lama Usaha, Persepsi Tingkat Suku Bunga, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Usia Terhadap Keputusan UMKM Mengambil Kredit Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang

Azwar,Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Cahyani, F. Asih, dkk. (2013). Pengaruh Persepsi Suku Bunga Bank dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung pada Bank BNI Syariah di Kota Semarang. *Jurnal*. Diponegoro Journal of Social and Politic

Diana, Nur Iffi. (2008), *Hadist-hadist Ekonomi*. Malang: UIN Malang Press

Griffin, W. Ricky dan Ebret, J. Ronald. (2001). *BISNIS, Edisi Kedelapan*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Harian Jogja online. Rabu 15 Oktober 2014. *Akses Kredit Untuk UMKM Masih Terkendala*

<http://depkop.go.id>. (2015).*Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*

Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press

Katalog BPS Kota Blitar dalam Angka 2014

Kaunang, Glently. (2013). Tingkat Suku Bunga Pinjaman dan Krefit Macet Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Indonesia. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas San Ratulangi Manado

Koran Madura online. 22 September 2014. *Pemkot Blitar Berdayakan 1.500 Pelaku UMKM*

Merdeka koran online. 5 Oktober 2013. *Pemerintah Janji Berikan Rp 23 Juta Ke UMKM tanpa Jaminan Apapun*

Muhammad, Abubakar. (1995). *Subulus Salam III*. Surabaya: Al-Ikhlal

Nawawi, Ismail. (2012). *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Gahlia Indonesia

Nikmah, Choirin, dkk. (2014). Analisis Implikasi Pembiayaan Syariah pada Pedagang Kecil di Pasar Tanjung Jember. *E-Journal*. Universitas Jember

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU*

Raja, Oskar, dkk. (2010). *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: LPRESS

Sari, Orchidya. (2011). Pelaksanaan Penjamin Kredit Usaha Mikro kecil dan Menengah oleh Lembaga Penjamin Kredit (Studi: Bank Nagari Cabang Pasar Raya Padang dan PT. Askrido Padang). *Jurnal*. 07 140 138, Fakultas Hukum Universitas Andalas

Sholahuddin. (2007). *Asas-asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sudarmanto, Gunawan. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sudirman, Rio. (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Nasabaha untuk Mengambil Kredit pada Koperasi Bhakti Husada di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Progresif*. Vol.3 No.7 April 2006

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA

Suharyadi dan Purwanto. (2011). *Statistika untu Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat

Suyatno. (2001). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara

Tandris, Raimond, dkk. (2014). Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Pengaruhnya Terhadap Permintaan Kredit Perbankan di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen, Universitas San Ratulangi Manado

Tim FE UIN MALIKI. (2014). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang [www. Bisnis-Jawa Timur.com](http://www.Bisnis-Jawa Timur.com)